

## Bab VI Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Dalam upaya pengembangan sepatu pantofel pada CV. MADAS, maka dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh 16 variabel yang merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen, yaitu :

1. Harga Rp. 110.000 – Rp. 150.000
2. Tinggi hak 3cm- 5cm
3. Model hak Flat
4. Bahan nyaman
5. Tapak sepatu tidak licin
6. Kaki tidak lecet saat menggunakan sepatu
7. Bentuk depan lancip
8. Bagian depan tertutup 1/3 dari panjang telapak kaki
9. Bagian belakang tertutup
10. Tahan lama
11. Tahan terhadap perubahan cuaca
12. Hak sepatu tidak mudah lepas
13. Mudah untuk diperoleh
14. Memakai aksesoris
15. Warna putih dan hitam
16. Motif polos

b. Untuk mengetahui apa yang perlu diprioritaskan oleh perusahaan agar produknya sesuai dengan keinginan konsumen, maka dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)*. Prioritas utama yang dihasilkan dari *Quality Function Deployment (QFD)* fasa 2 yaitu :

1. Biaya produksi lebih dipengaruhi oleh biaya bahan baku selain biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual, oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan biaya bahan baku yang merupakan biaya yang paling penting sebagai pembentuk utama dari produk.
2. Bentuk hak dipengaruhi oleh model hak serta tinggi hak sepatu pantofel, oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan tinggi hak dari sepatu pantofel dan bentuk haknya yang membuat konsumen nyaman serta merasa adanya inovasi dari bentuk produk.
3. Jenis bahan dipengaruhi oleh bahan dasar yang digunakan dalam membuat sepatu pantofel. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan dalam pemilihan bahan, bahan kulit sapi dan kulit imitasi dipilih untuk ketahanan sepatu. Bahan kulit imitasi menjadi alternatif bila kulit sapi mengalami kelangkaan .
4. Karakteristik bahan dipengaruhi oleh keamanan yang dirasakan konsumen saat menggunakan sepatu pantofel yaitu seperti tapak sepatu yang tidak licin agar konsumen yang memakai sepatu tidak terjatuh, dan kaki konsumen tidak lecet saat menggunakan sepatu. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan karakteristik bahan. Seperti bahan didalam sepatu tidak keras, sol sepatu tidak licin.
5. Perancangan produk dipengaruhi oleh bentuk depan sepatu lancip, bagian depan sepatu tertutup 1/3 dari panjang kaki serta bagian belakang sepatu tertutup. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan desain sepatu mulai dari depan sampai belakang agar sepatu memberikan daya tarik pelanggan untuk membeli.
6. Proses produksi dipengaruhi oleh tahan lama atau tidaknya sepatu, ketahanan sepatu menghadapi perubahan cuaca serta hak sepatu tidak mudah lepas. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan hal – hal tersebut agar produk dapat berumur panjang.
7. Pemasaran dipengaruhi oleh mudahnya produk untuk diperoleh. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan.

8. Keindahan produk dipengaruhi oleh penggunaan aksesoris pada sepatu, warna pada sepatu serta motifnya. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan estetika dari produk yang diproduksinya, agar konsumen tertarik untuk membeli.
- c. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari matriks perencanaan proses atau fasa 3 dari *Quality Function Deployment* (QFD), maka dilakukan upaya pengembangan yang sesuai pada prioritas yang ingin dicapai. Berikut adalah 5 (lima) proses yang harus diperhatikan oleh Perusahaan dalam pembuatan sepatu pantofel.
1. Persiapan dan pemeriksaan bahan baku serta peralatan, tahap ini merupakan tahap awal dalam pembuatan sepatu pantofel.
  2. Penggambaran pola sepatu pada bludru, CV. MADAS memproduksi sepatu pantofel selama 22 (dua puluh dua) tahun dengan menggunakan bahan dasar kulit. Penggambaran pola sepatu pada kulit dan bludru akan berbeda. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan proses ini.
  3. Pemasangan sol sepatu, proses ini harus diperhatikan karena dapat menentukan keamanan dan kenyamanan saat menggunakan sepatu.
  4. Perekatan pola sepatu, hal ini berhubungan dengan keindahan dan ketahanan sepatu. Jika perekatan pola sepatu tidak rapih akan mengurangi nilai jual sepatu dan jika perekatan pola sepatu tidak dilakukan dengan baik akan membuat sepatu tidak tahan lama.
  5. Pengguntingan pola, proses ini akan mempengaruhi bentuk dan keindahan sepatu.
- d. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari matriks perencanaan produksi atau fasa 4 dari *Quality Function Deployment* (QFD), maka dilakukan upaya pengembangan yang sesuai pada prioritas yang ingin dicapai. Pada pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan :
- Perusahaan harus lebih memperhatikan stasiun-stasiun kerja yang mendukung berlangsungnya proses produksi agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar-standar perusahaan serta sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.
  - Perusahaan harus memperhatikan peralatan – peralatan yang mendukung proses produksi agar tidak terjadi gangguan pada rantai produksi. Seperti : terhentinya

proses produksi karena rusaknya mesin jahit sehingga membuat terlambatnya produk dihasilkan serta pekerja-pekerja yang menganggur akibat terhentinya proses produksi.

- Perusahaan harus memperhatikan lingkungan fisik kerja yang menunjang berlangsungnya proses produksi. Dengan lingkungan kerja yang nyaman membuat pekerja dapat bekerja secara optimal sehingga mempengaruhi baiknya produk yang akan dihasilkan.
  - Perusahaan juga harus memperhatikan jumlah ketersediaan bahan baku digudang. Karena ketersediaan bahan baku digudang penyimpanan akan mempengaruhi jalannya proses produksi. Jika bahan baku tidak ada atau datang terlambat dari yang seharusnya dijadwalkan atau bahkan terlambat di pesan maka semua proses atau tahapan produksi tidak dapat dilakukan. Hal ini akan berimbas pada pekerja yang menganggur serta ketersediaan barang jadi digudang untuk memenuhi permintaan pasar.
  - Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan pelatihan yang diberikan pada pekerja-pekerja yang dipekerjakan. Karena ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang harus dilakukan oleh pekerja yang terlatih. Misalnya pada proses penjahitan pola sepatu, jika tidak memiliki keterampilan dalam menjahit maka perusahaan akan mengalami kerugian karena produk yang dihasilkan pada tahap ini tidak sesuai standar perusahaan.
- e. Pada usulan desain produk, maka penulis mengusulkan desain sepatu pantofel sebagai berikut :
- Bahan dasar yang digunakan adalah kulit sapi dan kulit imitasi, karena bahan dasar yang digunakan akan mempengaruhi ketahanan produk. Kulit imitasi menjadi bahan dasar alternatif bila terjadi kelangkaan pada kulit sapi.
  - Bentuk depan sepatu luncip dengan belakang sepatu tertutup serta bagian depan yang tertutup 1/3 dari panjang telapak kaki. Desain ini diambil berdasarkan keinginan dan kebutuhan konsumen.
  - Model hak flat, karena perawat banyak melakukan gerakan-gerakan. Untuk itu digunakan model hak flat agar perawat dapat bekerja dengan nyaman tidak merasakan sakit pada kaki.

- Tinggi hak sepatu 3cm-5cm, hak sepatu dibuat bervariasi hal ini dikarenakan konsumen memiliki kebutuhan dan ketertarikan terhadap sepatu berbeda-beda. Agar konsumen nyaman saat menggunakan sepatu ini dan merasa puas terhadap produk yang mereka beli.
- Warna sepatu dibuat putih dan hitam.
- Tapak sepatu berlapis bahan karet agar sepatu tidak licin.
- Sepatu tidak bermotif / polos.
- Sepatu menggunakan aksesoris untuk menambahkan kesan keindahan terhadap produk.

## 6.2 Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran, dengan harapan dapat bermanfaat bagi perusahaan CV. MADAS sebagai perusahaan tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Perusahaan sebaiknya lebih sering melakukan inovasi terhadap produk sehingga dapat menarik konsumen yang kebutuhannya berbeda dan selalu berubah-ubah.
2. Perusahaan sebaiknya setiap 6 bulan melakukan evaluasi dengan melihat data penjualan produk ataupun dengan melihat kinerja karyawannya. Dengan begitu perusahaan akan lebih cepat mengetahui masalah yang dialami perusahaan serta bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.
3. Perusahaan sebaiknya tidak selalu menggunakan bahan baku kulit sebagai bahan untuk membuat alas kaki yang diproduksi. Bila terjadi kenaikan atau sulitnya bahan baku kulit di dapatkan, perusahaan dapat menggunakan bahan lain agar tidak menghambat kegiatan produksi ataupun membuat naiknya harga produk di pasaran.
4. Hasil penelitian terhadap usulan pengembangan produk sepatu pantofel ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak perusahaan atau bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya melakukan peningkatan kualitas produk demi tercapainya kepuasan konsumen.